

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam mewujudkan sebuah demokrasi di suatu negara salah satunya dengan dilaksanakannya pemilihan umum. Pemilu dilakukan dalam negara yang menjunjung tinggi demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di dewan legislatif dan eksekutif.

Salah satu negara yang baru saja melakukan pemilu adalah Meksiko. Meksiko merupakan negara yang baru saja mewujudkan demokrasi yang sesungguhnya setelah pemilu tahun 2000 lalu. Meksiko merupakan negara yang pernah diperintah secara otoriter selama 70 tahun oleh partai berkuasa yaitu Partai Institusi Revolusi (PRI). Partai tersebut sudah berkuasa di Meksiko sejak tahun 1930 sampai tahun 2000. Selama itulah Meksiko melakukan demokrasi yang semu namun tetap dapat bertahan selama bertahun-tahun lamanya.

Hal itu terjadi tentu saja tidak murni dari usaha partai itu sendiri untuk berkuasa selama bertahun-tahun lamanya, adanya dukungan dari pihak luar terutama dari negara lain juga sangat berpengaruh terhadap jalannya pemerintahan tersebut selama berpuluh tahun lamanya berkuasa di Meksiko. Apalagi paham yang mereka anut adalah neoliberalisme yang kebijakannya sangat bertentangan dengan kondisi rakyat di Meksiko yang rata-rata merupakan kelas buruh dan penduduk miskin. Adanya dukungan dari negara

adikuasa yaitu Amerika Serikat yang sangat mendukung dan berada di belakang partai tersebut yang berpengaruh besar, sehingga partai tersebut bisa bertahan sampai berpuluh-puluh tahun lamanya di Meksiko.

Namun kekuasaan partai tersebut akhirnya tumbang juga pada pemilu tahun 2000 yang dimenangkan oleh Partai Aksi Nasional dan terpilih presiden dari partai tersebut yaitu Vicente Fox. Namun kemenangan tersebut juga tak lepas dari dukungan partai pemerintah sebelumnya yaitu PRI. Dalam pemilu tahun 2000 yang menumbangkan partai pemerintah yang sudah lama berkuasa, Meksiko dianggap sudah melakukan demokrasi yang sebenarnya. Tetapi dalam kenyataannya pemerintahan yang dipimpin oleh Vicente Fox masih sama dengan pemerintahan sebelumnya. Kebijakannya menyengsarakan masyarakat kelas buruh dan petani di Meksiko. Setelah 6 tahun berlalu, pada tanggal 2 juli 2006 Meksiko kembali mengadakan pemilu secara Demokrasi.

Saya memilih judul ini karena pada pemilu yang diadakan pada tanggal 2 juli 2006 menunjukkan adanya persaingan ketat yang tidak sehat antara Felipe Calderon dari Partai Aksi Nasional melawan Andres Manuel Lopez dari Partai Revolusi Demokrasi. Kedua kandidat tersebut memiliki perbedaan hasil yang sangat tipis jauh diatas 3 kandidat lainnya. Felipe Calderon dianggap sebagai calon dari kandidat mewakili orang-orang kaya di Meksiko sedangkan Lopez Obrador merupakan kandidat mewakili orang-orang miskin termasuk kelas petani dan kelas buruh.

Secara rasional kandidat dari partai kiri yaitu Lopez Obrador sangat berpotensi memenangkan pemilu tersebut dilihat penduduk Meksiko yang

masih didominasi kelas buruh dan tani. Apalagi janji Obrador yang ingin menyetarakan ekonomi di Meksiko, tidak ada perbedaan antara miskin dan kaya menarik banyak pendukung terutama bagi kelas bawah. Sedangkan Calderon sendiri lebih memfokuskan pada membuka lapangan pekerjaan dan melanjutkan kebijakan presiden sebelumnya tentang perdagangan bebas dan swastanisasi.

Pada hasil jajak pendapat sebelum pemilu berlangsung menunjukkan Obrador memperoleh hasil tertinggi di atas Calderon, kecuali dalam enam bulan terakhir sebelum pemilu, Calderon menang tipis dari Obrador, tapi itu tidak menyulutkan tokoh dari sayap kiri ini. Pada hasil pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 2 juli 2006 menyatakan kemenangan tipis diperoleh oleh Calderon dengan selisih 243.000 suara dari Obrador. Hal ini tentu saja membuat kecewa kandidat dari partai kiri Lopez Obrador dan pendukungnya. Selama enam dekade pemilu selalu dimenangkan oleh partai sayap kanan, padahal kebijakannya yang neoliberal selalu menyengsarakan rakyat, akan tetapi pada pemilu kali ini kandidat dari sayap kanan kembali memperoleh hasil tertinggi. Adanya dugaan kecurangan dan manipulasi politik yang dilakukan oleh Calderon pun ditolak oleh mahkamah agung.

Kemenangan yang diperoleh Calderon tidak mutlak atas dukungan penduduk meksiko, adanya indikasi dukungan dari pihak asing sangat mendukung kemenangan Calderon. Kebutuhan mempertahankan presiden proneoliberalisme adalah kepentingan terbesar bagi imperialisme Amerika

Serikat.¹ Selain secara territorial dekat tetapi juga sekutu dalam melawan politik kiri sehingga proses politik kotor dan kepentingan imperialisme bertemu dalam manipulasi politik yang dimenangkan oleh Calderon. AS akan selalu mengintervensi dalam menggagalkan setiap kemenangan kaum kiri dengan cara apapun.

Begitupun dengan pemerintahan Meksiko, Kemenangan Calderon yang di luar dugaan disambut baik oleh sekutunya yaitu AS. Adanya kepentingan AS dalam pemilu Meksiko terlihat jelas dari dukungan AS untuk membantu kandidat partai sayap kanan yang proneoliberalisme yaitu Felipe Calderon baik dalam proses kampanye maupun penghitungan suara. Bantuan Amerika Serikat untuk sekutunya juga menjadi salah satu pendorong Felipe Calderon memenangkan pemilu presiden di Meksiko. Dukungan AS terhadap Felipe Calderon yang proneoliberalisme memiliki tujuan tersendiri. Tujuan AS yang paling vital dalam menjalankan politik luar negerinya adalah menjaga stabilitas kepentingan nasionalnya. Begitu juga dalam dukungannya untuk pemilu presiden Meksiko 2006 dengan mendorong dan memihak salah satu kubu yang proneoliberal untuk memenangkan pemilu tersebut, memiliki kepentingan dibalik kemenangan tersebut. Ketimpangan tersebut sebagai alasan saya memilih judul “KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP KEMENANGAN FELIPE CALDERON PADA PEMILU PRESIDEN MEKSIKO JULI 2006.”

¹ Rudi Hartono. *Kecurangan Pemilu Meksiko dan Kepentingan Neoliberalisme*.
www.google.com.2006.

B. Latar Belakang Masalah

Meksiko merupakan Negara jajahan Spanyol yang merdeka pada tahun 1821. Meksiko merupakan Negara berbentuk Republik yang menganut asas demokrasi. Setelah Meksiko merdeka banyak pemberontakan-pemberontakan terjadi yang membuat banyaknya wilayah Meksiko memisahkan diri. Selain itu juga perang dengan Amerika Serikat pada tahun 1848 yang membuat Meksiko kehilangan wilayah lebih besar lagi. Selain itu masih banyak lagi pemberontakan sampai berakhir pada tahun 1930an.

Pada saat itu Partai Institusi Revolusi mengambil alih kekuasaan dan berkuasa selama 70 tahun. Selama itulah Meksiko menjalani Demokrasi semu sampai pada akhirnya pada pemilu juli tahun 2000 Partai Aksi Nasional yang dipimpin oleh Vicente Fox Quesada telah berhasil merampas Negara ini dari PRI melalui pemilu yang bebas.² Pemilu tersebut dianggap sebagai pemilu terbersih dan paling bebas dalam sejarah Meksiko. Meksiko dianggap sudah mulai melakukan demokrasi yang sesungguhnya. Namun dalam kenyataannya pemerintahan Fox masih dibayang-bayangi partai pemerintah lama yaitu PRI. Hal itu dikarenakan kebijakan yang diberikan masih sama dengan pemerintahan lama yang proneoliberal. Kebijakan tersebut sebenarnya sangat menyengsarakan rakyat karena makin bertambahnya tingkat kriminalitas dan kemiskinan. Program privatisasi semua sektor publik Meksiko, memotong upah buruh dan mencabut subsidi masyarakat semakin memiskinkan rakyat, terutama di kalangan buruh dan petani. Namun karena kuatnya pengaruh

² www.wikimedia.com. *Wikimedia Berbahasa Indonesia Meksiko*. Diakses pada tanggal 22 november 2007.

neoliberal dalam pemerintahan tersebut membuat rakyat tidak bisa bertindak apapun meskipun aksi protes sering digencarkan.

Setelah 6 tahun pemerintahan Fox, kini Meksiko kembali melakukan pemilu yang bebas dan demokratis. Pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 2 juli 2006 diikuti oleh kandidat bersaing ketat yaitu Felipe Calderon dari Partai Aksi Nasional (PAN), Andres Manuel Lopez dari Partai Revolusi Demokrasi (PRD), selain kandidat tersebut ada Roberto Madrazo dari Partai Revolusioner Institusional (PRI), Patricia Mercado dari Partai Sosial Demokrat dan Rakyat Alternatif, dan Roberto Campa dari Aliansi Baru.³ Setiap kandidat memiliki program sendiri-sendiri yang pada intinya ingin melakukan perubahan Meksiko ke arah yang lebih baik.

Dalam pemilu Meksiko juli 2006, terjadi persaingan yang sangat ketat antara kandidat dari PAN yaitu Felipe Calderon dan kandidat dari PRD yaitu Lopez Obrador jauh di atas kandidat - kandidat lainnya. Calderon sendiri memiliki program yang tidak jauh berbeda dari pemerintahan sebelumnya yaitu tentang perdagangan bebas dan swastanisasi, juga membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Sedangkan dari pihak Obrador lebih menitikberatkan pada masalah pengentasan kemiskinan, menyetarakan rakyat miskin dengan rakyat kaya. Hal tersebut membuat banyaknya pendukung Obrador dari kalangan penduduk miskin yang sangat antusias mendukung pencalonan dirinya, sedangkan golongan orang-orang kaya sangat membenci program dari Obrador dan cenderung berpihak pada Calderon.

³ www.Forum politisi.com. *Pemilu di Meksiko*. Diakses pada tanggal 21 november 2007.

Secara realita, jika melihat dari mayoritas penduduk miskin dan kalangan kaum buruh di Meksiko dapat dipastikan Obrador dapat memperoleh kemenangan dalam pemilu kali ini. Namun tantangan terberat adalah kuatnya dukungan Calderon baik dari dalam maupun luar negeri. Calderon sendiri sangat menjunjung tinggi neoliberalisme sehingga dukungan dari negara-negara proneoliberalisme lebih memperkuat posisinya dalam memperoleh kemenangan.

Dalam jajak pendapat yang dilakukan berbagai media, seperti el universe, bahkan TV besar Meksiko yang pro neoliberal yaitu TV Televisa dan Azteca menyatakan bahwa posisi Obrador selalu mendapatkan hasil yang paling tinggi. Sedangkan Calderon berada di urutan kedua setelah Obrador. Keyakinan Obrador untuk menjadi pemenang pemilu kali ini semakin kuat karena semakin banyaknya dukungan dari sebagian rakyat Meksiko. Sedangkan Calderon tetap yakin bahwa dirinya akan terpilih sebagai pemenang pemilu jauh mengalahkan pesaing-pesaingnya. Padahal dilihat dari pendukungnya dan jajak pendapat yang banyak dilakukan sebelum pemilu menunjukkan bahwa Calderon belum bisa mengambil hati penduduk miskin di Meksiko dan jumlah orang-orang kaya di Meksiko lebih sedikit dibanding penduduk miskin di Meksiko.

Namun keyakinan Calderon terbukti pada hasil pemilu juli 2006, hasil penghitungan suara menyatakan bahwa Calderon menang tipis atas saingannya Obrador dengan jumlah 35,89 % dan Obrador 35,31 %. Hasil Pemilu tersebut secara tegas tidak diterima oleh pihak Obrador dan para pendukungnya,

mereka menganggap adanya kecurangan dalam proses penghitungan suara sehingga perlu dilakukan penghitungan ulang yang lebih terbuka dan transparan. Namun Mahkamah Agung menolak permintaan untuk dilakukanya penghitungan ulang dan mendukung Calderon sebagai pemenang dalam pemilu kali ini. Dukungan dari para petinggi-petinggi di Meksiko dan partai pemerintah untuk Calderon menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan pemilu kali ini.

Di sisi lain kemenangan Calderon juga disambut gembira oleh sekutunya AS, yang merupakan negara dekat secara territorial dengan Meksiko, selain dekat AS selalu memberikan dukungan kepada sayap kanan yang pro terhadap kebijakan-kebijakanya dan berusaha menggagalkan setiap kelompok sayap kiri yang bertentangan dengan pahamnya dengan cara apapun. Hal ini tidak menepis kabar bahwa kemenangan Calderon karena besarnya dukungan AS dalam pemilu di Meksiko sehingga kegagalan kelompok sayap kiri untuk menduduki pemerintahan mengalami kegagalan kembali selama 7 dekade ini. Dukungan yang dilakukan AS dalam pemilu Meksiko sangat besar sehingga dapat menggagalkan kelompok sayap kiri yang nantinya jika menang dalam pemilu akan menyulitkan kepentinganya di Meksiko. Untuk itu sebisa mungkin AS memberikan dukungan penuh kepada setiap kandidat yang merupakan pendukung adanya globalisasi neoliberalisme yang dapat melancarkan kepentingan AS di Meksiko nantinya. Dengan kemenangan Calderon yang pro AS diharapkan dapat lebih memperlancar AS dalam mencapai tujuan kepentingan nasionalnya di Meksiko.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik sebuah pokok permasalahan yaitu:

“ Apakah kepentingan Amerika Serikat terhadap kemenangan Felipe Calderon pada pemilu Presiden Meksiko pada bulan Juli 2006? ”

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk memaparkan kepentingan Amerika Serikat terhadap kemenangan Felipe Calderon pada pemilu presiden Meksiko juli 2006.
2. Untuk memenuhi mata kuliah Skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S-I) Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Konsep Kepentingan Nasional (*National interest*)

Kepentingan Nasional merupakan unsur yang menjadi kebutuhan vital suatu negara. Dalam teori Jack C. Plano, memberikan batasan tentang Kepentingan Nasional yaitu faktor mendasar dan pokok yang menuntut para pembuat keputusan luar negeri suatu negara. Kepentingan Nasional suatu negara merupakan suatu konsep keinginan yang masih umum dan khas dari berbagai elemen yang merupakan keinginan yang sangat vital. Yang termasuk dalam

elemen tersebut adalah mempertahankan diri sendiri, kemerdekaan, integrasi wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.⁴

Kepentingan Nasional digunakan sebagai terjemahan dari macam kebijakan luar negeri suatu negara, bentuk kepentingan umum yang menunjukkan bahwa sesuatu yang terbaik dari suatu negara adalah hubungannya dengan negara lain. Kepentingan Nasional digunakan sebagai bentuk keputusan yang mencakup tidak hanya bentuk ancaman suatu negara dari anarki dunia internasional, tetapi juga paksaan dari luar dalam perang kemerdekaan yang terbentuk dalam suatu perjanjian perang, kepentingan dan kekuasaan negara lain dan faktor lainnya yang lepas dari pengawasan negara seperti keutuhan wilayah, dan ketergantungan perdagangan luar negeri.⁵ Karena tidak ada kepentingan atau “ interest “ secara tunggal mendominasi fungsi pembuatan keputusan suatu pemerintahan, maka konsepsi ini dapat menjadi lebih akurat jika dianggap sebagai “ national interest “.

Dalam konsep ini Amerika Serikat sebagai negara super power menggunakan kekuasaannya demi tercapainya kepentingan Amerika Serikat pada suatu negara. Keterlibatan Amerika Serikat pada pemilu Meksiko sebagai wujud AS dalam mencapai tujuan kedepan. Kepentingan AS di Meksiko yang selama ini terwujud melalui hubungan kerjasama dengan pemerintah Meksiko yang terjalin baik akan terlaksana lebih baik lagi kedepannya. Apalagi selama ini Meksiko merupakan salah satu negara yang memberikan suplai ekonomi besar terhadap AS.

⁴ Jack C. Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary* (New York: Rinehart and Winstone, 1996). Hal.128

⁵ Hans Morgenthau. *Politics Dictionary*.www.answer.co.id

Dalam pemilu Meksiko 2006, AS sebisa mungkin terlibat dalam pemilu Meksiko, dengan tujuan mempertahankan pemerintahan yang pro AS yang memiliki kebijakan proneoliberalisme. Pemerintahan yang proneoliberalisme yang sudah lama dijalankan oleh pemerintahan Meksiko selama ini, jelas memberikan keuntungan besar bagi kepentingan nasional AS di Meksiko. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan perdagangan ekspor impor antara Meksiko dan AS. Selain itu Meksiko merupakan partner politik AS yang mendukung setiap kebijakan yang dilakukan AS selama ini.

Terdapat beberapa faktor di mana AS melibatkan diri dalam pemilu presiden Meksiko 2006. Keadaan pergerakan revolusi di Amerika Latin yang dapat mengancam perubahan ideologi yang cenderung ke sosialis seperti Venezuela yang dimenangkan partai kiri Hugo Chavez dan Evo Morales di Bolivia serta disusul negara-negara seperti Brazil dan Peru. Untuk mengantisipasi meluasnya revolusi ideologi-ideologi di Amerika Latin, AS membangun sebuah lingkaran penjagaan sanitaire di sekitar venezuela.⁶ Meluasnya perubahan ideologi di Amerika Latin akan menghambat kepentingan AS yang proneoliberal karena bertentangan dengan ideologi partai kiri yang cenderung sosialis. Begitu artinya kepentingan nasional AS di berbagai negara sehingga AS lebih tertarik melakukan kerjasama dengan negara-negara lain untuk mempermudah pencapaian kepentingannya. Seperti digambarkan oleh Colin Powel pada Desember 2001 yang menerangkan bahwa AS tertarik dalam sebuah koalisi kerjasama tetapi yang mana kepentingan nasional AS tidak melayani dengan cara multilateral atau

⁶ Alan Woods. *The Revolutionary Reawakening of Mexico*. International Marxist Tendency. September 2006

berpartisipasi dalam sesuatu yang tidak ada kaitanya dengan kepentingan nasional AS. AS tidak berurusan dengan hal yang menurut negara lain bermanfaat, AS bebas untuk berbicara, singkatnya AS akan lebih senang mendapatkan aliansi atau sekutu tetapi AS sendiri yang menjalankannya ketika AS membutuhkan.⁷

Untuk itu AS melibatkan diri pada pemilu Meksiko dengan memantau dan mencari sekutu yang mendukung tetap diberlakukannya kebijakan AS yang neoliberal. AS menganggap kandidat dari partai sayap kanan yaitu Felipe Calderon dari PAN yang didukung pemerintahan Meksiko saat itu, memiliki visi dan misi kebijakan lama yang mendukung penuh perdagangan bebas dan swastanisasi yang merupakan tujuan politik luar negeri AS.

Meksiko merupakan partner AS yang selain dekat secara teritorial, tetapi AS juga memiliki banyak kepentingan di negara yang kaya akan minyak tersebut. Presiden Bush sendiri menempatkan Meksiko sebagai teratas dalam agenda politik luar negerinya yang disampaikan pada kedatangan kunjungannya bertemu Presiden Vicente Fox di Meksiko pada februari 2001.⁸ Hal tersebut dilihat dari Meksiko yang merupakan negara yang kaya akan sumber alam dan energi yang selama ini merupakan salah satu kekuatan ekonomi Meksiko yang diwujudkan melalui perdagangan dan investasi.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki Meksiko, Hubungan AS dan Meksiko dalam berbagai kepentingan selama ini terjalin baik. Perdagangan AS dengan Meksiko dari tahun 1993 sampai 2004 mengalami peningkatan yang

⁷ Colin Powell. *Remarks by Secretary of State. NBC News. Meet The Press.* Desember 2001.

⁸ *Bush's Foreign Policy in Latin America: Colombia and US Drugs Policy.* IRCwebmaster.2003

cukup tinggi. Perdagangan antara AS dan Meksiko berkembang dari \$ 89,5 miliar pada tahun 1993 menjadi \$ 275,3 miliar di tahun 2004, meningkat menjadi tiga kali lipat.⁹

Dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya, AS melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di badan-badan internasional yang memiliki tujuan seperti perdamaian dunia, peningkatan ekonomi dan demokrasi seperti NAFTA (North America free trade), APEC (Asia Pasific Economic Cooperation), WTO (World Trade Organization) dan masih banyak lagi. Kerjasama dan aliansi-aliansi tersebut digunakan AS dalam pencapaian kepentingan nasional AS.

F. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan di atas, dan pendekatan dengan menggunakan kerangka konseptual dan teoritik maka dapat dikemukakan bahwa :

“ Kepentingan Amerika Serikat terhadap kemenangan Felipe Calderon adalah menggagalkan kelompok partai sayap kiri yang dipimpin oleh Lopez Obrador yang dianggap akan menghambat kepentingan nasional Amerika Serikat di Meksiko jika menang dalam pemilu, sehingga Amerika serikat mendukung partai sayap kanan yang dipimpin Felipe Calderon yang proneoliberalisme untuk memudahkan kepentingan-kepentingan Amerika Serikat di Meksiko nantinya. ”

⁹ International Monetary Fund. *Direction of Trade Statistic Year Book*.1995 and 2003.

G. Jangkauan Penelitian

Penulis memberikan batasan penyusunan skripsi agar penulisan tidak melebar keluar dari fokus permasalahan. Untuk itu jangkauan penulisan dalam karya ilmiah dibatasi jangka waktunya, yaitu mulai awal 2006 sampai Desember 2006.

Ini dikarenakan pada periode ini dimulainya pemilu Meksiko dan Amerika Serikat terus memantau jalanya pemilu yang berlangsung dan memberikan dukungan sampai diwarnai dengan kericuhan politik pasca pemilu dilaksanakan. Namun untuk mengetahui lebih dalam tentang akar permasalahan yang terjadi tidak menutup kemungkinan digunakannya data-data yang berkaitan erat dengan permasalahan di luar jangka waktu tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data melalui pengumpulan data dari buku-buku literatur, internet, surat kabar, media televisi, artikel yang berkaitan dengan berlangsungnya pemilu Meksiko dan kepentingan Amerika Serikat dalam pemilu Meksiko juli 2006 yang diwarnai adanya kericuhan politik pasca pemilu Meksiko.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman, maka penulis melakukan penyusunan skripsi secara sistematis yang terbagi dalam beberapa Bab, yaitu:

Bab I terdiri atas : alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Memberikan uraian umum tentang Gambaran politik luar negeri Amerika Serikat serta politik luar negeri Meksiko yang difokuskan pada hubungan Amerika Serikat dan Meksiko.

Bab III Memuat uraian tentang pemilu presiden Juli 2006 di Meksiko dan menguraikan sistem politik dan pemerintahan di Meksiko.

Bab IV Menguraikan Kepentingan-kepentingan Amerika Serikat dalam pemilihan presiden 2006 di Meksiko dan kepentingan Amerika Serikat terhadap kemenangan Felipe Calderon pada pemilu presiden Meksiko Juli 2006 serta dinamika pro-kontra pemilu Meksiko 2006 sehingga memicu terjadinya keriuhan politik pasca pemilu.

Bab V Kesimpulan